RAUDHAH Proud To Be Professionals *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*
Volume 8 Nomor 1 Edisi April 2023
P-ISSN : 2541-3686 E-ISSN : 2746-2447

PENGARUH MANAJEMEN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

[1]Nanang Abdul Jamal, [2]Muhamad Uyun, [3]Muhammad Isnaini, [4]Miming Arjuni
[1]Fakultas Tarbiyah Institut Al-Ma'arif Way Kanan
Email: nanangabduljamal@gmail.com
[2]Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
Email: muhamaduyun_uin@radenfatah.ac.id
[3]Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
Email: muhammadisnaini_uin@radenfatah.ac.id
[4] Fakultas Tarbiyah Institut Al-Ma'arif Way Kanan
Email: miming.arjuni@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak pengaruh manejemen lingkungan belajar terhadap psikologi belajar pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah atas. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan sifat penelitian korelatif. Metode pengumpulan data menggunakan Observasi, dokumentasi dan Quisioner Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis Kuantitatif dengan statistis inferensial menggunakan SPSS dan statistik diskriptif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ada pengaruh antara manejemen lingkungan belajar teerhadap Motivasi belajar sebesar 32,1% pada pengujian sampel Sekolah Dasar, dan 35.8% pada pengujian sampel Sekolah Menengah Atas. Dengan diketahui ada pengaruh manajemen lingkungan belajar terhadap Motivasi belajar tentu perlu menjadi perhatian khusus oleh para penyelenggara Pendidikan baik kepala sekolah, pendidik dan tenaga non kependidikan untuk dapat meciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan melalui pengaturan lingkungan belajar itu sendiri. Maka implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlunya pelatihan khusus yang harus dilakukan oleh seluruh unsur penyelenggara Pendidikan untuk dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang berbagai macam atau model yang dapat digunakan dalam memanajemen lingkungan belajarnya.

Kata Kunci : Manajemen, Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu dari aspek psikologi yang timbul secara alamiah dari dalam diri siswa, oeh sebab itu motivasi beljar tidak terlepas dari kondisi psikologi belajar. Psikologi belajar itu sendiri merupakan salah satu cabang Ilmu jiwa yang berusaha mempelajari, mengungkap, menganalisa dan mempelajari prinsip prilaku yang timbul pada diri manusia yang terjadi pada proses pembelajaran berlangsung. Psikologi belajar juga disebut sebagai ilmu dari cabang terapan pada psikologi terapan yang membahas tentang penerapan asas atau dasar dasar dan temuan dari problem psikologis belajar dalam Pendidikan. Selanjutnya secara pedagodis motivas belajar yang muncul pada proses pembelajaran yang di alami oleh peserta didik sangat menentukan dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran yang hasil ahirnya adalah capaian pembelajaran yang maksimal. Munculnya motivasi dalam pembelajaran juga menjadi factor penentu sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu menjadi sangat penting jika proses pembelajaran yang akan dan sedang dilakukan oleh guru agar dapat memperhatikan

kondisi kejiwaan peserta didik dalam belajar atau memperhatikan motivasi belajar peserta didik. Salah satu aspek yang terkait dan dapat dijadikan upaya guna menghadirkan suasana kejiwan siswa yang baik pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatan motivasi, prilaku belajar peserta didik yang kondusif, membantu penylesaian kesulitan belajar peserta didik adalah dengan adanya manajemen lingkungan belajar.

Data empiric penelitian yang ditemukan pada setiap proses kegiatan beljar yang dilakukan oleh pendidik melalui berbagai metode pembelajaran dan pengaturan lingkungan belajar menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alsa Putri Febriani yang melakukan penelitian berkaitan dengan Pengaruh lingkungan belajar terhadap proses pembelajaran (Alsa, 2021). Selanjutnya Siti Aminah yang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Lingkungan belaajar terhadap prestasi belajar juga menunjukkan pengaruh yang positif yakni mencapai 95% derajad kepercayaan dan 0,005 tingkat kesalahan dengan tingkat uji normalitas berdistribusi normal atau nilai harga $L_{hitung} < L_{tabel}$, L_{hitung} 0.00946 < L_{tabel} 0.1098 pada taraf sig 0.005. selanjutnya dari hasil uji homogenitas data memiliki varian yang homogen atau uji nilai f terlihat fhitung<ftabel 2.87<3,15 (Aminah,2017). Berdasarkan temuan beberapa penelitian maka dapat dipahami bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar dimana kedua variabel tersebut juga sangat erat kaitannya dengan kondisi motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

Guna dapat menciptakan kondisi pesertadidik yang termotovasi dalam belajar yang baik pada proses pembelajaran yang berkaitan dengan kondisi kejiwan peserta didik yang baik sehingga dapat menghasilkan hasil yang maksimal maka berbagai upaya perlu dilakukan seorang pendidik agar kejiwaan proses belajar menjadi tenang, menyenangkan, efektif dan mudah memahami setiap materi yang disampaikan oleh pendidik maka dalam proses pelaksanaannya pendidik perlu mengatur atau memanajemen lingkungan belajar yang efektif, efesien dan menyenangkan. Karena dengan adanya manajemen lingkungan belajar pserta didik akan memperoleh pembelajaran yang tepat dan sesuai,baik yang berkenaan meode belajar, iklim belajar, kondisi sosio belajar dan sebagainya. Peserta didik juga akan secaramudah di minimalisir jika terjadi gap pada proses pembelajaran berlangsung, sehingga dengan begitu pembelajaran akan berjalan secara optimal. Hal ini juga akan sangat berpengaruh pada kondisi psikologis dan karakter peserta didik. Maka manajemen lingkungan belajar menjadi hal yang peru sangat di perhatikan.

Manajemen dalam Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai pengaturan. Dalam bahsa asing manajemen juga yang sering diungkapk sebagai management memiliki makna sebagai pengelolaan, tatalaksana dan tata pimpinan. Menurut Hasan Shadily dalam kamus Bahasa Inggris Indonesia manajemen atau Management adalah kata yang berakar dari *to manage* dengan arti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola dan memperlakukan (Kurniawan 2015).

Pendapat lain disebutkan manajemen merupakan sebuah ilmu melalui seni pemanfaatan sumberdaya manusia melalui proses pengaturan yang terencana, terukur dan di dukung oleh berbagai sumber lain dalam sebuah wadah organisasi guna dapat mencapai tujuan Bersama yang maksimal (Ariani, 2021). Manajemen juga memiliki beberapa unsur yang terkandung di dalamnya dan setiap unsur yang terkandung memiliki hubungan dan kaitan antara satu dan lainya, hal ini seperti dicontohkan adanya sekelompok organisasi yang memiliki tujuan yang sama yang harus di capai maka diperlukan peralatan dan pembagian tugaas disetiap pekerjaan yang harus dilakukan (Rabbi dan Ansar, 2020).

Manajemen juga merupakan sebuah proses yang direncanakan oleh semua unsur terkait, di organisasikan, di atur, dikendalikan dan diawasi sebagai upaya pencapaian tujuan yang hendak dicapai ecaran efektif dan efisien (Purnamasari, 2019). Manajemen sendiri pada prosesnya memiliki fungsi sebagai perencanaan awal, pengorganisasian kinerja, pengkordinasian antar steakholder, jalinan komunikasi, pemberi pengarahan, dan pengawsan. Purwanto dalam bukunya meyebutkan bahwa manajemen memiliki fungsi sebagai perencanaan, pengawasan, dan evaluasi (Rabbi & Ansar, 2020).

Dari penjabaran pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa manajemen merupkan suatu rencana masa depan dengan memiliki aturan dan pedoman untuk membantu dan mempermudah tercapainya tujuan bersama yang lebih besar yang telah di rencanakan dai awal.

Sedangkan lingkungan belajar dapat di artikan sebagai sebuah wadah atau ruang tempat bagi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran melalui proses interaksi timbal balik antar pendidik dan peserta didik. Lingkungan belajar juga diartikan sebagai tempat yang tidak terpisahkan bagi peerta didik dalam proses pembelajaran, seperti hal hal yang berkaitan dengan kondisi kelas, kondisi iklim kelas dan kondisi diluar diri manusia yang tida tampak. Lingkungan belajar secara definisi disebutkan bahwa yang dinamakan lingkungan belajar adalah segala sesuatu hal yang berada disekitar peserta didik berupa benda-benda yang Nampak, pristiwa peristiwa kejadian yang timbul dan terjadi dan kondisi iklim belajar peerta didik terutama yang dapat memberikan pengaruh langsung pada terlaksananya proses pembelajaran seperti teman satu kelas, guru atau pendidik, staf kependidikan dan kepala sekolah dimana peserta didik bergaul sehari-harinya.

Lingkungan belajar merupakan sebuah tempat atau wadah bagi setiap manusia untuk mencari dan mendapatkan tambahan wawasan atau ilmu yang baru yang sebelumnya tidk diketahui. Lingkungan belajar ini mencakup semua unsur baik tempat, kondisi alam, penataan ruang dan sebagainya.

Dari beberapa penjabaran yang telah disajikan kaitannya dengan terciptanya motivasi siswa yang baik dan kondusif dalam berlajar tentu factor upaya yang bisa dijadikan cara untuk membuat motivasi meningkat adalah melakukan manajemen lingkungan belajar peserta didik dengan sedemikian rupa yang terarah, terukur dan terencana dan berdasarkan karakteristik peserta didik itu sendiri. Manajemen

lingkungan belajar itu sendiri adalah upaya yang terencana dan terstruktur dengan jelas dalam mengatur suasana lingkungan belajar yang baik. Dalam beberapa teori ditekankan bahwa salah satu upaya manejemen lingkungan belajar menitik tekankan pada perencanaan, inovasi kreatif serta konsep-konsep yang di ambil dari prilaku manusia (Muttaqin, 2020).

KAJIAN PUSTAKA

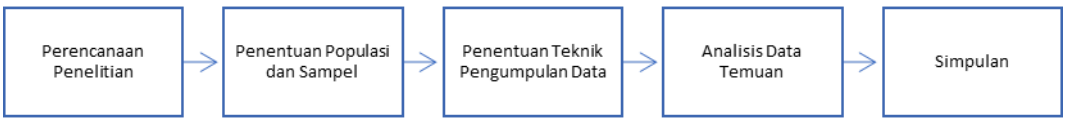
Manejemen merupakan sebuah seni kemahirn dalam mengatur dan merencanakan yang dilakukan oleh seseorang dalam merncang suatu kegiatan agar dapat tercapai sesuai dengaan apa yang diharap dan cita-citakan. Manajemen juga diartikan sebagai proses pengaturan secara sistematis dan terukur melalui berbagai cara untuk mewujudkan keinginan Bersama atau individu ang telah ditetapkan.

Lingkungan belajar dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi diluar diri manusia yang mencakup segala hal yang memiliki hubungan dengan proses belajar pada manusia seperti alam bebas, kondisi alam, kondisi sosial, sarana prasarana belajar, kebisingan, ketenganan dan lain-lain. Atau lingkungan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi baik yang bersifat abstrak maupun konkrit yang memiliki hubungan dan pengaruh khusus terhadap proses belajar.

Motivasi belajar siswa merupakan dorongan alamiah yang timbul pada diri seseorang untuk semangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Motivasi belajar juga diartikan sebagai gerak alamiah seseorang yang memunculkan sikap sungguh-sungguh dalam melaksanakan atau berproses melakukan aktifitas pada dirinya terutama gerak alamiah melalui sikap sungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar mengajar. Motivasi belajar juga merupakan gerak sikap tingkah laku yang memunculkan respon kegigihan melakukan sesuatu daam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dimana data hasil penelitian yang diperoleh berbentu data-data angka dan sifat dari penelitian yang dilakukan merupakan penelitian korelasional dimana penelitian ini dilakukan untuk dapat mengambarkan secara data data angka seberapa besar hubungan antara beberapa variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap pelaksanaan di antaranya: 1) Tahap pertama adalah perencanaan Penelitian, 2) Tahap kedua adalah menentukan populasi, sampel penelitian, 3) Penentuan tekhnik pengumpulan data penelitian, 4) Tahap penganalisisan data hasil temuan peneltian.



Penelitian ini mencakup dua variabel penelitian, yakni: 1) manajemen Lingkungan belajar sebagai dependent Variabel, 2)Motivasi belajar sebagai Independet Variabel. Variabel manejemen lingkungan belajar meliputi segala aspek

yang berhubungan dengan lingkungan belajar diantaranya, tempat belajar, iklim belajar, pendidik dan metode pembelajaran.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik atau cara simple random sampling dan clauster sampling. Simple random sampling dilakukan pada sampel tingkat sekolah menegah atas SMA/MA sederajad, Clauster sampling dilakukan pada sampel tingkat sekolah dasar. Teknik pengumpulan data peneliti lakukan menggunakan quisioner dengan intrumen penelitian menggunakan non test dalam bentuk Quisioner pertanyaan langsung dan tidak langsung dengan menggunakan Skala Likert atau pengukuran psikometrik. Dokumentasi dan Observasi. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis Kuantitatif dengan statistis inferensial dan statistik diskriptif. Statistic inferensial digunakan sebagai uji analisis hipotesis penelitian melalui uji korelasi dan uji regresi dengan menggunakan aplikasi SPSS. Aplikasi ini juga digunakan untuk menyajikan data grafik, diagram, dan histogram. Sedangkan Teknik statistic deskriptif digunakan untuk menyajikan dan menggambarkan data veriabel seperti simpangan baku, mean, median, modus, rata-rata serta penjabaran data-data hasil temuan yang berbentuk angka.

PEMBAHASAN

Analisi data dilakukan dengan melalui beberapa uji hipotesis menggunkan uji statistic tertentu, selanjutnya hasil uji statistic dilanjutkan guna mendapat kesimpulan dari uji hipotesis. Selanjutnya guna mendukung penyajian dan penganalisisan data melalui uji statistik meliputi uji Normalitas, uji homogenitas, uji linieritas dan analisis data menggunakan uji Regresi.

Uji Normalitas

Uji normalitas peneliti gunakan untuk mengetahui apakan data-data hasil temuan penelitiaan menunjukkan distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini digunkan karena sebagai prasyarat sebelum melakukan uji analisis menggungan analisis regresi. Uji normalitas Pengujian ini menggunakan *Kolmogrov-semirnov* dengan asumsi data berdistribusi nomal jika nilai H lebih besar dari $\alpha = 0{,}05$ dan data tidak berdistribusi normal jika nilai H lebih kecil dari $\alpha = 0{,}05$.

Hasil uji normalitas pada sampel Sekolah Dasar

One-sample Kolmogrov-Smirnov Test		
	Manajemen Lingkungan belajar	Psikologi Belajar
N	32	32

Normal parameters[a]	Mean	29.18	33.67
	Std.Deviation	5.677	5.000
Most Extreme Differences	Absolute	.097	.162
	Positive	.098	.156
	Negative	-.097	-.121
Kolmogrov-smirnov Z		.876	.546
Asymp.sig.(2-tailed)			
a.distribusi normal			

Data hasil pengolahan pada table di atas menunjukkan bahwa nilai Sig probability Variabel manajemen lingkungan belajar adalah 0.876 dan nilai Sig probability motivasi belajar adalah 0.546 dan lebih besar dari nilai Signifikasi $\alpha = 0{,}05$ atau derajad kesalahan 0.05% maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabbel tersebut menunjukkan korelasi Normal.

Selanjutnya Hasil uji normalitas pada sampel Sekolah Menengah Atas

One-sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Manajemen Lingkungan belajar	Motivasi Belajar
N		40	40
Normal parameters[a]	Mean	32.19	30.54
	Std.Deviation	6.023	5.089
Most Extreme Differences	Absolute	.213	.129
	Positive	.0221	.156
	Negative	-.213	-.126
Kolmogrov-smirnov Z		.751	.632
Asymp.sig.(2-tailed)			
a.distribusi normal			

Data hasil pengolahan pada table di atas menunjukkan bahwa nilai Sig probability Variabel manajemen lingkungan belajar adalah 0.751 dan nilai Sig probability motivasi belajar adalah 0.632 dan lebih besar dari nilai Signifikasi α = 0,05 atau derajad kesalahan 0.05% maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabbel tersebut menunjukkan hubungan yang Normal.

Uji homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki sifat yang homogen atau tidak. Uji homogenitas juga peneliti gunakan sebagai salah satu prasyarat dalam melaksanakan uji parametris. Oleh sebab itu peneliti menggunakan uji homogenitas sebagai asumsi dari uji independent T_{tes} dan anova. Uji homogenitas ini peneliti gunakan dengan uji levene statistic dengan model anova. Dengan asumsi data berdistribusi homogen jika nilai H lebih besar dari α = 0,05 dan data tidak berdistribusi normal jika nilai H lebih kecil dari α = 0,05.

Hasil uji homogenitas pada sampel Sekolah Dasar

Test of homogeneity of variances

Motivasi belajar			
Leveve Statistic	df1	df2	sign.
2.162[a]	6	12	.102

a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variances for psikologi belajar

Data hasil pengolahan uji homogenitas pada table di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. adalah 0.102 dan lebih besar dari nilai α = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

Selanjutnya Hasil uji homogenitas pada sampel Sekolah Menengah Atas

Test of homogeneity of variances

Motivasi belajar			
Leveve Statistic	df1	df2	Sig.
2.531[a]	7	14	.210

b. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variances for psikologi belajar

Data hasil pengolahan uji homogenitas pada table di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. adalah 0.210dan lebih besar dari nilai α = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

Uji linieritas

Uji linieritas peneliti gunakan untuk mengetahui data hasil penelitian kedua variabel penelian bersifat linier atau tidak. Adapun uji linieritas peneliti menggunakan bivariate plot dan analisis residual.

Hasil uji linieritas pada sampel Sekolah Dasar

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean square	f	Sign.
1	Regresi	1.435	1	1.435	.051	.762
	Residu	911.029	27	35.231		
	Total	909.946	28			

a.Predictors: (constant), Manajemen lingkungan belajar

b.Dependent Variabel: motivasi belajar

Data hasil pengolahan uji homogenitas pada table di atas menunjukkan bahwa nilai Sign. adalah 0.762dan lebih besar dari nilai α = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data membentuk garis linier.

Hasil uji linieritas pada sampel Sekolah Menengah Atas

ANOVA[b]

Model		S.of Squer	df	M.Squere	f	Sign.
1	Regresi	1.435	1	1.64	.071	.549
	Residu	972.212	39	34.471		
	Total	982.683	38			

a.Predictors: (constant), Manajemen lingkungan belajar

b.Dependent Variabel: motivasi belajar

Data hasil pengolahan uji homogenitas pada table di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. adalah 0.549dan lebih besar dari nilai α = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data membentuk garis linier.

ANALISIS DATA PENELITIAN

Analisis data pada penelitin ini meliputi dua variabel penelitian yakni variabel Manejemen lingkungan belajar dan psikologi belajar dengan beberpa uji sampel yang bereda, yakni pengujian sampel yang dilakukan pada sekolah dasar dan pengujian sampe yang dilakukan pada sekolah tingat menengah atas dengan dengan variabel penelitian yang sama. Adapun hasil perhitungan statistic dasar pada setiaap sampel dijbarkan berikut ini:

Table diskriptif data hasil penelitian pada sekolah dasar

		Statistic	
		Manajemen lingkungan belajar	motivasi belajar
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		35.65	32.47
Median		36.00	31.00
Mode		33[a]	33
Std. Deviation		5.118	6.018
Variance		25.198	35.238
Minimum		25	21
Maxsimum		44	42
Sum		980	901

Table diskriptif data hasil penelitian pada sekolah menengah atas

		Statistic	
		Manajemen lingkungan belajar	motivasi belajar
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		65.14	63.53
Median		64.00	60.00
Mode		36[a]	36
Std. Deviation		6.126	6.276
Variance		26.199	36.234
Minimum		27	25
Maxsimum		45	44
Sum		1175	981

Uji hipotesis

Uji hipotesis penelitian pertama dilakukan terhadap data yang dihasilkan dari sampel penelitian dengan menggunakan teknik korelasi regresi berikut:

Analisis korelasi sederhana

Rangkuman analisis korelasi sederhana pada sampel peserta didik sekolah dasar

Korelasi	Koefisien korelasi (r)	Koefisien Determinasi	*p*	Keterangan
ry	.212[a]	.201	<0,001	Signifikan

Hasil pada sajian tabel di atas memperlihatkan adanya korelasi antara manajemen lingkungan belajar terhadap motivasi belajar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.212 dengan nilai probabiliti (p) < alpha 0.01. besarnya nilai korelasi prediktor r^2 0.201atau 20.1%.

Rangkuman analisis korelasi sederhana pada sampel peserta didik Sekolah Menengah Atas

Korelasi	Koefisien korelasi (r)	Koefisien Determinasi	*p*	Keterangan
ry	.198[a]	.192	<0,001	Signifikan

Hasil pada sajian tabel di atas memperlihatkan adanya korelasi antara manajemen lingkungan belajar terhadap motivasi belajar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.198 dengan nilai probabiliti (p) < alpha 0.01. besarnya nilai korelasi prediktor r^2 0.192 atau 19.2%.

Analisis Regresi

Rangkuman analisis regresi pada sampel peserta didik Sekolah Dasar

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean square	f	Sig.
1	Regression	1.435	1	1.435	.051	.762
	Residual	911.029	27	35.231		
	Total	909.946	28			

Pada tabel di atas terlihat bahwa harga f = 0.51 dengan nilai probabiliti (p) <alpha 0.01, hal ini menunjukkan bahwa antara kedua variabel penelitian memiliki persamaan regresi sangat signifikan.

Rangkuman analisis regresi pada sampel peserta didik Sekolah Menengah Atas

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean square	f	Sig.
1	Regression	1.435	1	1.64	.071	.549
	Residual	972.212	39	34.471		

Total	982.683	38

Pada tabel di atas terlihat bahwa harga f = 0.71 dengan nilai probabiliti (p) <alpha 0.01, hal ini menunjukkan bahwa antara kedua variabel penelitian memiliki persamaan regresi sangat signifikan.

Uji T

Selanjutnya untuk menguji kebermaknaan koefisienen arah regresi yang telah di peroleh maka peneliti melakukan uji-*t*. Uji-t peneliti lakukan untuk mengetahui koefesienen arah garis regresi antar kedua variabel penelitian sebagai berikut:

Uji koefisien arah persamaans garis regression veriabel manajemen lingkungan belajar dengan motivasi belajar pada Sekolah Dasar

ceofficients[a]				
Variabel	Statistic		t	Sig.
	b	Std. Error		
(Constant)	34.734	7.621		
Manajemen lingkungan belajar	.122	.232	.103	0.001
Psikologi belajar	.196	.225	.321	0.001

Table di atas menunjukkan bahwa harga nilai t koefisien regresi sebesar 0.103 pada variabel manajemen lingkungan belajar dan 0.321 pada variabel motivasi belajar dengan nilai probability derajad kesalahan (p) <alpha 0.01 artinya hasil analisis perhitungan uji t ini menunjukkan hasil yang signifikan dengan derajad kepercayaan 99% atau terdapat pengaru antara manajemen lingkungan dengan motivasi belajar yakni sebesar 32,1%.

Uji koefisien arah persamaans garis regression veriabel manajemen lingkungan belajar dengan motivasi belajar pada Sekolah Menengah Atas

ceofficients[a]				
Variabel	Statistic		t	Sig.
	b	Std. Error		
(Constant)	34.734	6.821		

Manajemen lingkungan belajar	.104	.129	.127	0.001
Psikologi belajar	.208	.223	.358	0.001

Table di atas menunjukkan bahwa harga nilai t koefisien regresi sebesar 0.127 pada variabel manajemen lingkungan belajar dan 0.358 pada variabel motivasi belajar dengan nilai probability derajad kesalahan (p) <alpha 0.01 artinya hasil analisis perhitungan uji t ini menunjukkan hasil yang signifikan dengan derajad kepercayaan 99% atau terdapat pengaru antara manajemen lingkungan dengan Motivasi belajar sebesar 35,8%.

PEMBAHASAN

Dari pemapaparan hasil penelitian yang telah di peroleh dan di sajikan, maka peneliti melakukan pembahasan yang mendalam terkait pengaruh manajemen lingkungan belajar terhadap psikologi belajar.

Pengaruh pengaruh manajemen lingkungan belajar terhadap Motivasi belajar yang dilakukan pada tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menagah Atas.

Berdasarkan paparan data yang telah di analisis menggunakan beberapa Teknik analisis diperoleh hasil bahwa dari uji yang dilakukan pada seluruh sampel penelitian baik sampel yang berasal dari tingkat sekolah Dasar dan sekolah Menangah Atas diperoleh data yang berdistribusi normal dengan nilai Sig probability Variabel manajemen lingkungan belajar adalah 0.876 pada tingkat sekolah dasar dan nilai Sig probability Psikologi belajar adalah 0.546 dan lebih besar dari nilai Signifikasi $\alpha = 0,05$ pada tingkat sekolah dasar. Dan Sig probability Variabel manajemen lingkungan belajar adalah 0.751 dan nilai Sig probability motivasi belajar adalah 0.632 dan lebih besar dari nilai Signifikasi $\alpha = 0,05$ atau derajad kesalahan 0.05% pada tingkat sekolah menengah Atas. Selanjutnya hasil uji homogenitas kedua variabel diperoleh nilai Sig. adalah 0.102 dan lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen. Selanjutnya hasil analisis Uji T menunjukkan bahwa harga nilai t koefisien regresi sebesar 0.103 pada variabel manajemen lingkungan belajar dan 0.321 pada variabel motivasi belajar dengan nilai probability derajad kesalahan (p) <alpha 0.01 artinya hasil analisis perhitungan uji t ini menunjukkan hasil yang atau terdapat pengaru antara manajemen lingkungan dengan motivasi belajar yakni sebesar 32,1% pada tingkan Pendidikan sekolah dasar dan diperoleh t koefisien regresi sebesar 0.127 pada variabel manajemen lingkungan belajar dan 0.358 pada variabel motivasi belajar dengan nilai probability derajad kesalahan (p) <alpha 0.01 artinya hasil analisis perhitungan uji t ini menunjukkan terdapat pengaru antara manajemen lingkungan dengan motivasi belajar sebesar 35,8% pada jenjang Pendidikan Sekolah Menangah tingkat atas.

Berdasarkan hasil perhitungan statistic pada uji hipotesis tentang pengaruh manajemen lingkungan belajar terhadap motivasi belajaran yang menunjukan nilai signifikasi yang tinggi dan menunjukkan adanya pengaruh yang besar antar kedua variabel tersebut hal ini berkesesuaian dengan beberapa teori seperti *teori prilaku belajar* yang menyebutkan bahwa proses belajar dapat terjadi jikalau setiap individua tau pesera didik dalam proses pembelajaran merasakan adanya kebutuhan terhadap dirinya yang tidak bisa diperoleh secara reflek dan isendentil, hal ini menuntut setiap individua tau peserta didik untuk dapt mengubah prilakunya dalam belajar dan tentu guna individu dapat mengubah prilakunya dalam proses belajar untuk mencapai tujuan maka diperlukannya manajemen lingkungan belajar yang dilakukan oleh pendidik.

Dalam teori lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah teori *Kontruktivisme Piaget* yang menyebutkan bahwa perkembangan kognitif pada individu sangat di pengaruhi sangat dipengaruhi oleh interaksi yang terjadi pada lingkungan belajarnya termasuk juga beberapa factor yang berasal dari internal individu atau juga yang sering diberi penyebutan sebagai *nurture* (pengalaman yang telah dipelajari) dan *nature* (motivasi anak untuk belajar) sehingga guna mendukung perkembangan kognitif yang berhubungan dengan Psikologi belajar yang didalamnya terdapat motivasi siswa maka manajemen lingkungan belajar sangat diperluan, sehingga dengan adanya lingkungan belajar yang telah di atur sedemikian rupa akan tercipta kondisi iklim belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajr peserta didik.

Teori lain juga yang mendukung hasil penelitian ini adalah teori *Sosiokultural Vygotsky* yang menyebutkan bahwa anak-anak atau peserta didik dapat berkembang secara psikologis dan kognitif melalui kegiatan interaksi individu tersebut dengan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukan bahwa penataan dan pengaturan lingkungan belajar bagi individu dan peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tak terkecuali munculnya motivasi belajar yang baik terhadap peserta didik disebabkan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan dan efisien sesuai dengan kondisi karakteristik peserta didik atau individu tersebut.

KESIMPULAN

Hasil uji penelitian terhadap sampel penelitian pada jenjang Pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah atas diperoleh bahwa menajemen lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswar dan hal ini juga dikuatkan oleh beberapa teori seperti teori *Sosiokultural Vygotsky*, teori *Kontruktivisme Piaget,* dan teori *Prilaku belajar* dimana perkembangan kognitif pada individu termasuk psikologi belajar dimana di dalamnya terdapat motivasi peserta didik sangat di pengaruhi oleh interaksi yang terjadi pada lingkungan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Eneng Yuliana dkk, (2023). Pengaruh Literasi Digital Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan: Journal Basicedu. Vol 7 No 1

Gloria Cristoper, (2018). Peranan Psikologi dalam Proses Pembelajaran di kelas, Jurnal Warta Edisi 18.

Herson Anwar, (2017). Manajemen Lingkungan Belajar Berbasis Pendidikan Islam, IRFANI: Jurnal of Islam Education, Vol 13 No 1. 48-55

Ninies Eryadini, (2020). Psikologi Belajar dalam Penerapan *Distance Learning*, Universitas PGRI Adibuana Lamongan: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 3 No 3

Rudi Haryadi, (2021). Pentingnya Psikologi Pendidikan Bagi Guru, AoEJ (Akademi of Education Journal). Vol 12 No 2

Siti Aisah, dkk, (2023). Hubungan Kemampuan Menerapkan Manajemen Kelas Dan Etos Kerja Guru Dengan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. Universitas Pahlawan: Journal Basicedu. Vol 7 No 1

Syakillah Fi Ismi dkk, (2021). Peran Psikologi Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah, AMIKOM-Veteran: Jurnal JURDIKBUD (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan). Vol 1 No 2

Syarifan Nurjan, (2015). Psikologi Belajar, Ponorogo: Wade Grup.

Syarwan Ahmad, (2011). Perspektif Psikologis Pembelajaran terhadap perkembangan Internet, Jurnal Ilmiah DIDKTIKA, Vol XII No 1.

Sardiyanah, (2014). Lingkungan Pembelajaran yang Eektif, Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, Vol 6 No 2.

Umi Kulsum, (2021). Psikologi Belajar Pada Pendidikan Anak Usia dini, IAI An-nur Lampung: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 3 No 2. 184-200

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License